

PENGARUH *CAPITAL REQUIREMENT*, *LIQUIDITY RATIO*, DAN *LENDING STRUCTURE* TERHADAP RISIKO KREDIT PERBANKAN INDONESIA

FATIMAH

Email: kimiboi09@gmail.com

ABSTRAK

This study aimed to analyze the effect of capital requirement, liquidity ratio, and lending structure on Indonesia's banking credit risk. The credit risk is measured by using Risk Adjusted Return on Capital and Loan/ Total Assets. This study used secondary data with 17 samples from Indonesia's banking companies that are listed on the Indonesia's Stock Exchange during the period of 2009 – 2011 and have met certain criteria. The result showed that the variables affect credit risk. Capital had similar result with researches in various countries, which indicates that capital is an important pillar in the face of Banking Risk. Lower liquidity will reduce credit risk, while that level of credit's concentration which means the bank will determine the depth of understanding of industry's condition also have a positive influence on credit risk.

Key words: *Credit risk, liquidity, Basel's pillars, lending structure.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki struktur keuangan yang terdiri dari hutang, modal sendiri, dan laba ditahan. Akan tetapi, perusahaan perbankan memiliki struktur pendanaan yang lebih unik yaitu sebagian hutang yang didapat merupakan kumpulan dari dana pihak ketiga, yaitu deposito. Dana pihak ketiga tersebut kemudian dipergunakan oleh perusahaan perbankan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, seperti pinjaman kartu kredit, pinjaman komersial, dan pinjaman kepada institusi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut memberikan keuntungan berupa selisih bunga pinjaman lewat kegiatan penempatan dana dan peminjaman atau kredit.

Keputusan pemberian pinjaman terdapat asimetris informasi yang dimiliki oleh bank yang membuat deposito seringkali tidak mengetahui kepada siapa saja bank menyalurkan dana yang dimilikinya. Adanya *delegated monitoring* oleh deposito kecil kepada bank menyebabkan perbedaan informasi yang didapat antara deposito premium dengan deposito kecil. Hal ini mengakibatkan deposito premium seringkali mendapat informasi terlebih dahulu yang berkaitan dengan aktivitas maupun masalah yang dihadapi bank dan dapat melakukan tindakan untuk menyelamatkan dana yang ditempatkannya. Dari sisi kreditor, pemberian kredit oleh bank seringkali dianggap sebuah "kabar baik" karena merupakan validasi reputasi akan kemampuan pengembalian dana dari proyeknya. Namun hal ini juga meningkatkan problem *moral hazard* yang membuat seringkali kreditor memiliki asimetris informasi dalam estimasi proyeknya demi mendapatkan pendanaan.

Usaha mengurangi risiko banyak dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan perbankan memiliki beberapa pengukuran risiko standar seperti yang ditetapkan dalam Basel II, yaitu mengukur risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai risiko perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini. Konishi dan Yasuda (2002) menemukan bahwa ketentuan kecukupan *capital requirement* mengurangi perilaku *risk – taking* oleh bank, selama periode penelitian 1990 – 1999, hasilnya dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi di tahun 1980-an menyebabkan perubahan perilaku perbankan dalam pemberian kredit yang berisiko. Pemberian kredit yang lebih berisiko akan meningkatkan kebutuhan modal. Hal ini diperkuat dengan temuan Awojobi dan Amel (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko modal dengan risiko bank. Manajemen risiko portofolio pinjaman akan meningkatkan kebutuhan permodalan dan ini sangat penting dalam kegiatan operasional bank di Nigeria. Dari sisi likuiditas, bank perlu untuk mencocokkan posisi aset dan posisi *liabilities*. Bank dengan likuiditas yang rendah akan menghadapi kesulitan memenuhi kewajibannya terhadap deposito, Awojobi dan Amel juga kembali menemukan bahwa likuiditas yang rendah akan mempengaruhi rasio modal dan berhubungan positif dengan risiko bank.

Cebenoyan dan Strahan (2001) yang meneliti pengaruh antara bank yang melakukan aktivitas penjualan dan pembelian pinjaman dan yang tidak melakukannya. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, likuiditas, dan pinjaman berisiko terhadap manajemen risiko kredit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank akan merubah strategi operasionalnya menjadi tidak lebih berisiko

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara *capital requirement*, *liquidity ratio*, dan *lending structure* terhadap risiko kredit bank. Meskipun penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel lain untuk mendukung tujuan penelitian berupa mengukur tidak hanya risiko kredit, pemilihan variabel untuk penelitian inipun hanya variabel yang memiliki keterkaitan erat dengan risiko kredit bank. Maka penelitian ini akan

berfokus pada pengembangan model pengukuran risiko kredit yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Konishi dan Yasuda (2001), Cebenoyan dan Strahan (2002), dan Awojobi (2011), yaitu *capital requirement*, *liquidity ratio*, dan *lending structure*.

Dari ketiga penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 :Terdapat pengaruh positif dari *capital requirement* terhadap risiko kredit perbankan Indonesia
H2 :Terdapat pengaruh positif dari *liquidity ratio* terhadap risiko kredit perbankan Indonesia
H3 :Terdapat pengaruh positif dari *lending structure* terhadap risiko kredit perbankan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, studi ini merupakan penelitian dasar (*basic research*) bersifat kausalitas yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel – variabel penelitian mendukung dugaan sebab – akibat yang disusun sesuai dengan konsep teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital requirement*, likuiditas dan alokasi pinjaman terhadap risiko kredit perusahaan perbankan Indonesia

Definisi Operasional

- a. Capital Requirement (X1)

Capital requirement adalah modal yang didapat dari persentase modal yang ditetapkan yakni 8% dikalikan dengan bobot risiko pinjaman. Modal ini digunakan untuk mengantisipasi risiko yang tidak diinginkan terjadi dan dapat mendukung kerugian akibat kegagalan pembayaran oleh debitur. *Capital requirement* didapat dari nilai modal cadangan dalam laporan keuangan tahunan setiap bank.

$$\text{Capital Requirement} = 8\% \times \text{Bobot Risiko Pinjaman}$$

- b. Liquidity Ratio (X2)

Aset likuid adalah sejumlah dana berupa kas ataupun yang dapat segera dikonversikan menjadi kas, untuk membiayai kebutuhan operasional rutin bank, seperti penarikan dana oleh deposan dan pengambilan dana pinjaman oleh debitur. *Liquidity ratio* merupakan rasio pembagian antara nilai aset lancar terhadap total kewajiban lancar.

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Lending Structure (X3)

Lending structure merupakan besaran pinjaman kredit yang disalurkan oleh bank, dalam penelitian ini *lending structure* ditentukan berdasarkan nilai pemberian pinjaman terbesar dibagi dengan total aset.

$$\text{Lending Structure} = \frac{\text{Total Alokasi Pinjaman Terbesar}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Risiko Kredit (Y1)

Risiko kredit adalah potensi dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap bank (gagal bayar). Risiko kredit dapat diukur dengan berbagai metode, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengukuran risiko kredit sebagai berikut :

1. Risk Adjusted Return on Capital (RAROC), yang dapat dihitung dari:

$$\text{RAROC} = \frac{\text{Pendapatan bersih dari pinjaman}}{\text{Modal Berisiko Tertimbang (ATMR)}}$$

2. Pengukuran dengan perbandingan antara besaran pinjaman yang diberikan terhadap keseluruhan total asset:

$$\text{LTA} = \frac{\text{Total Pinjaman yang diberikan}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 bank nasional yang beroperasi sampai bulan Juni 2012. dengan batasan sampel kategori bank besar yang memiliki aset diatas USD 1 Milyar dan memiliki laporan keuangan terpublikasi selama periode 2009 – 2011.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu secara berurutan dengan mengambil data – data yang diperlukan dan relevan dengan tujuan penelitian ini dari periode 2009 – 2011. Dari kriteria sampel dan pengambilan data, diperoleh 17 sampel bank yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS) data panel dengan teknik *common effect*, *random effect* dan *fixed effect* dan diolah dengan program *evIEWS* 3.1.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel *capital requirement*, *liquidity ratio*, dan *lending structure* terhadap risiko kredit perbankan. Variabel – variabel independen ini kerap kali digunakan dalam menentukan apakah bank mampu bertahan dari kemungkinan terburuk dari akibat risiko yang dapat terjadi, dan penelitian mencoba menilai apakah tepat menggunakan variabel – variabel tersebut sebagai pilar dalam menentukan ketahanan perbankan terhadap risiko yang mungkin terjadi

Berdasarkan keperluan penelitian ini, maka data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang teraudit dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia selama tahun 2009 – 2011 dengan batasan aset diatas USD satu milyar selama periode tersebut. Data yang diperoleh kemudian sebagian diolah berupa rasio – rasio *Liquidity*, *Lending Structure*, *Loan/ Total Assets*, dan *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC).

Data rasio - rasio tersebut dan data lain seperti *capital requirement* diolah lebih lanjut untuk penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tiga metode, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, dari ketiga metode tersebut penelitian ini menentukan penilaian dengan metode yang paling baik, dalam hal ini *common effect*. Hasil regresi data panel dengan *common effect* ini kemudian digunakan untuk menganalisa hipotesis. Berikut adalah hasil regresi antara variabel *capital requirement*, *liquidity ratio*, dan *lending structure* terhadap risiko kredit :

Tabel 1.
Hasil Analisis

<i>T – statistic</i>	RAROC		LTA	
	<i>Coefficient</i>	<i>t - statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t - statistic</i>
<i>Capital Requirement</i>	1.2174	17.3238*	4.7732	7.2995*
<i>Liquidity Ratio</i>	0.0101	4.6208*	0.0051	4.8865*
<i>Lending Structure</i>	-0.2857	-9.5278*	-7.4904	-7.0320*
<i>Constanta</i>	-0.0136	-1.1341	0.1634	2.4457*
<i>R – Squared</i>		0.8499		0.6908
<i>Adjusted R- Squared</i>		0.84031		0.6710
<i>F – Statistic</i>		88.7082*		35.0040*

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi tersebut dapat dibuat model analisis sebagai berikut :

$$\text{RAROC} = - 0.013608 + 1.217403 \text{ CAPREQ} + 0.010160 \text{ LIQUIDITY} - 0.285744 \text{ LENDING} + E \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{LTA} = 0.163476 + 4.773211 \text{ CAPREQ} + 0.005132 \text{ LIQUIDITY} + 7.490433 \text{ LENDING} + E \dots\dots\dots(2)$$

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dengan dikaitkan dengan teori – teori yang berkaitan secara parsial.

1. *Capital Requirement*

Nilai *capital requirement* yang berada diatas nilai minimum 8% telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam hal penyediaan modal minimum, menunjukkan bahwa kondisi permodalan perbankan Indonesia berada dalam batas yang sehat. Hal ini menggambarkan bahwa bank memiliki kesempatan dalam mengembangkan usahanya, maupun menutup kemungkinan terjadinya kerugian.

Keadaan diatas belum tentu menjamin bahwa bank – bank tersebut dikatakan aman. Hasil analisis regresi terhadap RAROC menyatakan bahwa *capital requirement* secara signifikan positif mempengaruhi risiko kredit, nilai positif tersebut berarti semakin besar tingkat risiko kredit maka akan semakin meningkatkan nilai *capital requirement*. Hal ini sejalan dengan perhitungan RAROC sendiri yang mengandung jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dimana semakin tinggi ATMR harus dilindungi dengan peningkatan *capital requirement* oleh bank, karena bank telah menginvestasikan asetnya kedalam aset yang berisiko.

Hasil yang sama juga didapat dalam pengaruh *capital requirement* terhadap risiko kredit yang dihitung berdasarkan *Loan/Total Assets*, dimana dalam pemberian pinjaman maka bank harus menyisihkan modal untuk

melindungi pinjaman – pinjaman tersebut. Semakin besar pinjaman yang diberikan akan meningkatkan jumlah *capital requirement* yang dibutuhkan.

Hasil signifikan positif ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Konishi dan Yasuda (2002) bahwa perilaku perbankan dalam menjalankan aktivitas yang berisiko akan disertai dengan peningkatan *capital requirement* guna mengurangi kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh bank di masa mendatang. Kesimpulan yang didapat mendukung hipotesis satu.

2. *Liquidity Ratio*

Tingkat *liquidity ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa bank banyak terfokus pada pendanaan jangka panjang, sehingga dalam hal ini pemberian kredit ternyata lebih besar daripada dana pihak ketiga yang diterima. Rata – rata *liquidity ratio* diatas 30% mengindikasikan bahwa bank cukup likuid untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dalam hal ini seperti penarikan dana oleh nasabah. Namun, dalam keadaan seperti *bank run*, maka bank akan terpapar risiko solvabilitas.

Liquidity ratio yang rendah juga menggambarkan bahwa bank banyak memberikan kredit terhadap investasi jangka panjang daripada pemberian kredit jangka pendek seperti kredit konsumsi. Hasil analisis regresi terhadap RAROC menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari *liquidity ratio* terhadap risiko kredit, artinya semakin besar *liquidity ratio* akan semakin tinggi risiko yang ditanggung. Hal ini menjelaskan meskipun pinjaman jangka pendek memperbesar besaran likuiditas, namun pinjaman ini hanya berfokus pada kredit konsumsi bukan investasi.

Hasil yang positif signifikan juga didapat dalam pengujian regresi terhadap risiko kredit yang dihitung dengan *loan/ total assets*. Kedua hasil positif signifikan tersebut mendukung hipotesis Ho. Hasil yang positif ini sesuai dengan penelitian Awojobi dan Amel (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas akan memiliki pergerakan yang sama dengan *capital adequacy*, yang berarti praktek manajemen risiko akan selalu terhubung dengan posisi likuiditas mereka.

Sehubungan dengan pergerakan yang searah antara likuiditas dengan manajemen risiko dikarenakan bahwa permasalahan likuiditas yang selalu disorot hanya *mismatching* antara kewajiban yang jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Awojobi dan Amel (2011) menyoroti kemungkinan insolvabilitas antara kurangnya likuiditas dengan rendahnya kecukupan modal untuk menanggulangi hal tersebut.

Sementara Cebenoyan dan Strahan (2002) menemukan bahwa bank yang memiliki manajemen risiko yang baik cenderung untuk meningkatkan aset berisiko dan menambah permodalan, dan beroperasi dengan aset likuid yang lebih rendah. Hal ini perlu dicermati lebih lanjut seperti yang tertera dalam tabel 4.2, bahwa nilai minimum *capital requirement* dari bank yang menjadi sampel cenderung meningkat, mengindikasikan bahwa bank tersebut telah menempatkan investasi dalam aset – aset yang lebih berisiko.

3. *Lending Structure*

Spesialisasi dalam kegiatan usaha sangat penting dalam kegiatan usaha perbankan, hal ini disebabkan dengan kemampuan dan keahlian dalam penyediaan alat penilaian kepada debitur. Prinsip diversifikasi aset yang digunakan dalam teori korporasi biasanya ditujukan untuk mengurangi agregat risiko dari keseluruhan risiko yang terjadi, namun dalam kaitannya dengan kegiatan perbankan, prinsip diversifikasi tersebut cenderung meningkatkan risiko yang akan ditanggung.

Nilai konsentrasi yang *volatile* ini menunjukkan bahwa bank di Indonesia cenderung mengubah konsentrasi pinjaman hanya kepada sektor yang pada periode tersebut bertumbuh dengan pesat, dan tidak berusaha untuk tetap menspesialisasikan diri terhadap satu sektor. Semakin terdiversifikasi pemberian pinjaman oleh bank, akan menggunakan alat ukur appraisal yang berbeda – beda. Diversifikasi sektor meningkatkan tingkat risiko bank karena minimnya pengetahuan dalam mengukur risiko tersebut.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Cebenoyan dan Strahan (2002), yang menyebutkan bahwa *lending structure* memiliki hubungan yang positif terhadap risiko kredit. Hasil yang berbeda ini didapat karena dalam penelitian Cebenoyan dan Strahan (2002) tersebut memasukkan sampel bank yang melakukan sekuritisasi terhadap kredit yang disalurkan, dan banyak terfokus dalam pinjaman komersil dan real estate.

Penelitian ini memfokuskan hanya konsentrasi pinjaman sektor setiap bank, dan banyak dari perbankan di Indonesia belum melakukan kegiatan sekuritisasi dari pinjaman yang diberikan. Hal ini yang menyebabkan mengapa hipotesis tiga dari penelitian tidak terdukung, meskipun *lending structure* memberi pengaruh terhadap risiko kredit.

SIMPULAN

Penelitian ini berusaha menjawab hipotesa bahwa risiko kredit dipengaruhi oleh variabel – variabel kinerja perbankan yaitu permodalan, likuiditas, dan konsentrasi kredit yang diberikan oleh bank. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji regresi data panel dengan metode *common effect* diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0% (<5%), memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel – variabel yang diteliti menunjukkan hasil bahwa *capital requirement* memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian lain di berbagai negara, sehingga permodalan perlu diperhatikan sebagai fondasi penting dalam pelaksanaan dan variabel preventif untuk mencegah dan mengurangi kerugian bank dalam kegiatan operasionalnya.
2. Tingkat likuiditas yang rendah akan menurunkan risiko kredit, hal ini hendaknya memicu bank untuk lebih banyak memberikan kredit jangka panjang daripada kredit jangka pendek.

Semakin terkonsentrasi pemberian kredit oleh bank akan menciptakan sebuah alat *appraisal* yang lebih baik untuk bank dalam menentukan risiko yang mungkin terjadi.

KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Hasil studi ini memiliki implikasi bagi studi lebih lanjut, terutama berkaitan dengan beberapa aspek penting yang belum dikaji serta belum terjawab secara memuaskan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini tidak menganalisis aspek – aspek lain yang secara materil juga berpengaruh terhadap risiko perbankan seperti risiko nilai tukar, dan risiko tingkat suku bunga.
2. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dengan kategori aset bernilai diatas USD 1 Milyar.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan rentang waktu tiga tahun dalam keadaan ekonomi normal, sehingga perbedaan risiko kredit mungkin terjadi dalam kondisi krisis ekonomi.

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan, dan keterbatasan penelitian yang disebutkan diatas, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat melengkapi penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan rentang periode krisis ekonomi, agar dapat dilihat persistensi dari variabel yang mempengaruhi risiko kredit.
2. Penelitian selanjutnya juga perlu diperluas terhadap risiko pasar, risiko nilai tukar, dan risiko tingkat bunga.
3. Obyek penelitian dapat diperluas tanpa dibatasi nilai asset

UCAPAN TERIMA KASIH: Penelitian ini adalah hasil bimbingan Dr. Hermeindito dan Herlina Yoka Roida, S.E., M.Com(Fin). Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih untuk masukan yang berarti selama penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Awojobi, O., & Amel, R. (2011). Analysing Risk Management in Banks : Evidence of Bank Efficiency and Macroeconomic Input. *Journal of Money, Investment, and Banking* , 147 - 162.
- Cebenoyan, A. S., & Strahan, P. E. (2001). Risk Management, Capital Structure, and Lending at Banks. *Wharton Financial Institution Centre* , 1 - 31.
- Hanafi, M. M. (2009). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Konishi, M., & Yasuda, Y. (2004). Factors Affecting Bank Risk Taking : Evidence from Japan. *Journal of Banking and Finance* , 215 - 232.
- Meggison, W. L. (1995). *Corporate Finance Theory*. Massachusetts: Addison - Wesley.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2011). *Financial Institution Management*. United States: McGraw - Hill.
- Viney, C. (2002). *Financial Institutions, Instruments, and Market*. New South Wales: Irwin/ McGraw Hill.